



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DU PONT SYSTEM YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE
2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM 1615100225

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM : 1615100225
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PT. ULTRAJAYA MILK
INDUSTRY, TBK DENGAN
MENGUNAKAN METODE DU PONT
SYSTEM YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019

MEDAN, DESEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMAH BR. PURBA, S.E.,
M.Si.,Ak.,CA)



(Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E.,MM)

PEMBIMBING I

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : ELISA THAMARA SIAGIAN
N P M : 1615100225
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PT. ULTRAJAYA MILK
INDUSTRY, TBK DENGAN
MENGUNAKAN METODE DU PONT
SYSTEM YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019



(Dr. RAHIMAH BRAS BUDA, S.E., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(WAN FACHRUDDIN, S.E., M.Si., AK., CA)

MEDAN, DESEMBER 2020

ANGGOTA I

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM : 1615100225
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Yang Terdaftar Di Bci Periode 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Thamara Siagian
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Oktober 1998
NPM : 1615100225
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Prum Paya Sari Permai No.1B Gardu Induk

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2020

Yang membuat pernyataan

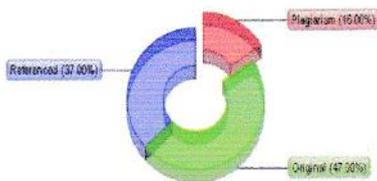


Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 1/11/2021 8:44:26 AM

Associated document: ELISA THAMARA SIAGIAN_1615100225_AKUNTANSI.docx License: Universitas Pembangunan Panca Budi_License04
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Sebaran chart



Distribution graph



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Yusuf Muhatir Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

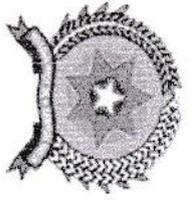
Nama Mahasiswa : ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM : 1615100225
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnta, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Ultrajaya Milk Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 September 2020	acc sempuro	Disetujui	
07 Januari 2021	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 02 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Vina Arnta, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM : 1615100225
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Puja Rizqy Ramadhan, SE., M Si
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan perusahaan P.T. Ultrajaya Milk Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Oktober 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
26 Desember 2020	ACC Sidang	Disetujui	

Medan, 02 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Puja Rizqy Ramadhan, SE., M Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELISA THAMARA SIAGIAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 15 Oktober 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100225
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.42
 Nomor Hp : 082166283150
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

b. Judul

Analisis kinerja keuangan perusahaan PT.Ultrajaya Milk,Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Hal Yang Tidak Perlu

Medan, 23 Desember 2020

Pemohon

(Elisa Thamara Siagian)



(Cahya Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 22 Desember 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Vina Arnita, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka/Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima Dr. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 23 Desember 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Puja Rizky Ramadhani, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 Januari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELISA THAMARA SIAGIAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 15 OKTOBER 1998
 Nama Orang Tua : PATUAN SIAGIAN
 N. P. M : 1615100225
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082166283150
 Alamat : JL. PRUM PLN PAYA SARI PERMAI NO.1B GG.GARDU
 INDUK

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis kinerja keuangan perusahaan T.Ultrajaya Milk,Tbk dengan menggunakan metode Du Pont System yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, Selanjutnya saya menyatakan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ELISA THAMARA SIAGIAN
 1615100225

Atas :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3454/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ELISA THAMARA SIAGIAN

: 1615100225

/Semester : Akhir

s : SOSIAL SAINS

y/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 24 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Desember 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

P.R.

Puja Rizqy R.
ACC Jilid Lux
30/5/2021



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DU PONT SYSTEM YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE
2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ELISA THAMARA SIAGIAN
NPM 1615100225

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ULTRAJAYA MILK, TBK DENGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Analisis kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System*. Hal ini untuk mengetahui baik atau buruknya perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk periode 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Ultrajaya Milk, Tbk periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk, Tbk periode 2015-2019 belum efektif karena terjadinya kenaikan dan penurunan nilai Return On Investment. Agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka sebaiknya PT. Ultrajaya Milk, Tbk periode 2015-2019 diharapkan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivitya, dan melakukan pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Du Pont System.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY PT. ULTRAJAYA MILK, TBK USING THE DU PONT SYSTEM LISTED ON THE IDX FOR THE 2015-2019 PERIOD

Financial performance analysis is used as a basis for making decisions that aim to assess and analyze financial performance using the Du Pont System. This is to find out whether the company is good or bad. This research was conducted at PT. Ultrajaya Milk, Tbk for the period 2015-2017. The research method used in this research is descriptive method. The data source used is secondary data in the form of financial report data obtained from PT. Ultrajaya Milk, Tbk for the period 2015-2019. The type of data used in this research is quantitative data with documentation data collection techniques. Based on the research results it can be concluded that the financial performance of PT. Ultrajaya Milk, Tbk for the period 2015-2019 has not been effective due to an increase and decrease in the value of Return On Investment. So that the company's financial performance is getting better, it is better if PT. Ultrajaya Milk, Tbk for the period 2015-2019 is expected to improve its ability to manage its assets and control costs incurred.

Keywords : *Financial Performance, Du Pont System*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul (*“Analisis Kinerja Keuangan perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk dengan menggunakan metode du pont system yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ”*)).

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, SE.,M.SI.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Vina Arnita SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Kedua orang tua yang saya cintai dan banggakan dan beserta seluruh keluarga yang memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Januari 2021
Penulis

Elisa Thamara Siagian
NPM : 1615100225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.2.1. Identifikasi Masalah	8
1.2.2. Batasan Masalah	9
1.3. Perumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Tujuan Penelitian	9
1.4.2. Manfaat Penelitian	10
1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Kinerja Keuangan	12
2.1.2. Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.1. Pengertian laporan keuangan	12
2.1.2.2. Tujuan laporan keuangan	13
2.1.2.3. Macam-macam laporan keuangan	14
2.1.2.4. Pengguna laporan keuangan.....	15
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.1. Pengertian analisis laporan keuangan	17
2.1.3.2. Tujuan analisis laporan keuangan	18
2.1.3.3. Metode dan Teknik analisis laporan keuangan ..	18
2.1.4. Rasio Keuangan.....	21
2.1.4.1. Pengertian rasio keuangan	22
2.1.4.2. Jenis-jenis rasio keuangan.....	22
2.1.5. Return On Assets (ROI)	26
2.1.5.1. Pengertian ROI.....	26
2.1.5.2. Kelebihan,kelemahan & analisis ROI.....	27
2.1.5.3.Faktor yang mempengaruhi ROI.....	28
2.1.6. Du Pont System	28
2.1.6.1. Pengertian Du Pont System.....	28

2.1.6.2. Manfaat Du Pont System	29
2.1.6.3. Keunggulan dan kelemahan Du Pont System...	30
2.1.6.4. Bagan Du Pont System	31
2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
2.3. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3. Definisi Operasional.....	39
3.4. Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1. Jenis Data.....	40
3.4.2. Sumber Data	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Sejarah PT. Ultrajaya Milk Industry,tbk	43
4.1.2. Visi & Misi PT. Ultrajaya Milk Industry,tbk	45
4.1.3. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas PT. Ultrajaya Milk Industry,tbk	46
4.1.4. Analisis Deskriptif Data	49
4.2. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. NPM, TATO & ROI PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	5
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1. Data Du Pont System PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	50
Tabel 4.2. Data Net Profit Margin PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk.....	52
Tabel 4.3. Data Turn Assets Turnover PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	56
Tabel 4.4. Data Return On Investment PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Du Pont.....	32
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk.....	48
Gambar 4.2. Grafik data NPM PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	53
Gambar 4.3. Grafik data TATO PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	56
Gambar 4.4. Grafik data ROI PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk	60
Gambar 4.5. Gambar 4.5 Bagan Du Pont pada PT.Ultrajaya Milk.TBK	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era globalisasi banyak mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat, baik secara sosial, budaya, hukum bahkan ekonomi, baik dalam lingkup nasional ataupun internasional. Dalam lingkup aspek ekonomi, kebutuhan masyarakat akan barang/jasa maupun informasi sangat meningkat. Kebutuhan inilah yang akhirnya menjadi suatu tuntutan bagi perusahaan dalam memenuhi selera dan kebutuhan masyarakat. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan baik secara nasional maupun multinasional menuntut perusahaan untuk menampilkan performa serta kinerja perusahaan yang baik agar tercapai tujuan perusahaan yakni pencapaian laba yang maksimal. Performa perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Untuk mewujudkan performa perusahaan yang baik tersebut maka perlu adanya efisien dan efektifitas dalam mengelola sumber dayanya. Efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat ditunjukkan melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tentunya merupakan gambaran umum kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan terhadap neraca dan laporan laba rugi perusahaan, maka dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan dan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Menurut Hani (2015) yang menyatakan “*Model Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis *Du Pont System* untuk mengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sanjaya (2017) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Menurut Saraswati, Topowijono,& Yaningwati (2015) “*Du Pont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan *ROI*, mengetahui baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan assets yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih.”

Manfaat analisis *Du Pont System* dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar menyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal.(Hani 2015),Sehingga analisis kinerja keuangan dapat Menggunakan *Du Pont System* agar dapat mengukur kinerja perusahaan dengan meninjau kemampuan dari tingkat pengembalian *ROI*. Cara mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan diuraikan dengan analisis *du pont system* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan yang ada diperusahaan nantinya

diperbandingkan dengan rasio tahun-tahun yang lalu. Perhitungan rasio dilakukan untuk menilai kinerja keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Didalam analisis *Du Pont System*, akan dieksplorasi berbagai rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan dengan *Du Pont System* antara lain rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment*). Kenyataan bisnisnya *du pont system* memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Oleh karena itu, sebagai objek dari penelitian ini, maka penulis mengambil sebuah perusahaan yang terkemuka bergerak di bidang industri makanan dan minuman, yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi minuman terkemuka di Indonesia. PT. Ultrajaya Milk Industry adalah perusahaan yang menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu *SAP* sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor *SAP* yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul *SAP*. Akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti system mereka ke *Oracle EBS R. 12* yang bisa membuat system terintegrasi dengan *Robot ASRS*, suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi Ultra Jaya yang sampai sekarang *Project Oracle* menjadi

acuan untuk mengimplementasi di anak-anak perusahaan Ultra Jaya yang lain. Terbukti dari Ultra Jaya dapat menghasilkan berbagai produk yang berkualitas yang sampai saat ini menjadi merek-merek yang terkenal di berbagai Negara, seperti ultra milk, ultra susu kental manis, ultra mimi, teh kotak, kiyora, sari kacang ijo, dan lain-lain.

Perusahaan Ultra Jaya ini pertama kali didirikan sejak 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultra Jaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat- Indonesia.

Pada tanggal 15 Mei 1990, Ultra Jaya memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Ultra Jaya (IPO) kepada masyarakat, Karena perusahaan Ultra Jaya dapat berkembang pesat di Indonesia, maka perusahaan mampu mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. PT Ultra Jaya.Tbk juga agar dapat lebih berkembang untuk kedepannya, maka diperlukannya analisis laporan keuangan dengan mengetahui bentuk kinerja keuangannya yang lengkap. Untuk dapat memperolehnya sangat dibutuhkan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba ruginya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* dari PT. Ultra Jaya Tbk mulai dari tahun 2015 – 2019.

Table 1.1

NPM, TATO & ROI PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk

TAHUN	NPM	TATO	ROI
2015	11,91%	1,24 kali	14,77%
2016	15,15%	1,11 kali	16,82%
2017	14,58%	0,94 kali	13,71%
2018	12,82%	0,99 kali	12,69%
2019	16,6%	0,94 kali	15,60%

Sumber: laporan tahunan PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019. diolah oleh penulis
(data sekunder)

Berdasarkan data uraian table diatas dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin (NPM)* PT. Ultra Jaya Tbk mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya. Diawali dengan jumlah nilai *NPM* pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dari 11,91% menjadi 15,15%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 14,58%, Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi 12,82%, dan pada Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 16,60% yang melebihi net profit margin di tahun 2016, peningkatan tersebut masih dibawah standard rata-rata industri untuk *NPM* yaitu 20% (Kasmir,2011). Selanjutnya *Total Asset Turn Over (TATO)* juga mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya, Dimulai dengan jumlah nilai *TATO* pada tahun 2015 yang mengalami penurunan pada tahun 2016 dari jumlah 1,24 kali menjadi 1,11 kali, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,94 kali, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,99 kali, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang

bahkan jumlahnya sama dengan posisi ditahun 2017 yaitu 0.94 kali, peningkatan ditahun 2018 tersebut masih dibawah standar rata-rata industri 2 kali (Kasmir,2011). Sama dengan jumlah nilai persentase *Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over*, Persentase *Return On Investment(ROI)* juga mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Diawali dengan jumlah nilai *ROI* pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dari jumlah 14,77% menjadi 16,82%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 13,71%, lalu pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 12,69%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 15,60%, peningkatan tersebut masih dibawah standard rata-rata industri untuk *ROI* yaitu 30% (Kasmir,2011).

Berdasarkan data uraian diatas dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin(NPM)* mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan opsionalnya, sementara teori yang dikemukakan oleh Hani (2015) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya". Nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* mengalami penurunan pada tahun 2016, 2017 dan 2019, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dikarenakan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013) menyatakan "Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar ". Dan dari diatas juga menunjukkan bahwa nilai *Return On*

Investment (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan belum efektif dalam mengelola investasinya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa “Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Berikut adalah akun-akun didalam Metode System du pont pada PT.Ultrajaya MilkIndustry, Tbk Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1.Laba bersih

Untuk laba bersih pada tahun 2015-2019 memiliki nilai sebesar 523.100.215, 709.826.000, 711.681.000, 701.607.000, dan 1.035.865.000 sehingga PT.Ultrajaya Milk Tbk pada 5 tahun mengalami fluktuatif.

2.Penjualan

Untuk penjualan pada tahun 2015-2019 memiliki nilai sebesar 4.393.932.684, 4.685.988.000, 4.879.559.000, 5.472.822.000, dan 6.241.419.000 sehingga PT.Ultrajaya Milk Tbk pada 5 tahun mengalami fluktuatif.

3.Total Aktiva

Untuk Total Aktiva pada tahun 2015-2019 memiliki nilai sebesar 3.539.995.910, 4.239.200.000, 5.186.940.000, 5.555.871.000, 5.472.882.000 sehingga PT.Ultrajaya Milk Tbk pada 5 tahun mengalami fluktuatif.

Berdasarkan dari analisis data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan di dalam kinerja keuangan yang akan dapat membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui

pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Maka tulisan ini ingin mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan perusahaan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Ultrajaya Milk Industry. Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode Tahun 2015-2019.

1.2. Identifikasi Masalah dan Basatan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalah pada “Kinerja keuangan pada *PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk* adalah sebagai berikut:

1. Nilai *NPM* mengalami penurunan pada tahun 2015,2017 dan 2019 dan tidak mencapai nilai standar rata-rata industri yang mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan efektif.
2. Nilai *TATO* mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2019 dan tidak mencapai nilai standar rata-rata industri yang mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan efektif.
3. Nilai *ROI* mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dan tidak mencapai nilai standar rata-rata industri mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan efektif.

4. Penilaian *Du Pont System* pada *PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk* Dengan melihat *NPM, TATO, ROI*.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk membatasi pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah agar jelas dan lebih terperinci. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *du pont system*, yang meliputi berdasarkan laporan pokok, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia dan bergerak dibidang industri makanan dan minuman yaitu PT.Ultra Jaya Tbk. Adapun penerapan kinerja keuangan dengan metode analisis *Du Pont System*, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio margin laba atas penjualan yang menghitung laba untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

2. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

3. *Return on Investment* (Pengembalian Investasi)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang menjadi rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry yang terdaftar di BEI, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2015-2019 yang dinilai dengan metode *Du Pont System*?”.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2015-2019, yang dinilai dengan menggunakan metode analisis *DU PONT SYSTEM*.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Akuntansi. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan ataupun pertimbangan sebagai langkah awal dalam upaya memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Judul penelitian: Penelitian terdahulu berjudul penelitian Dede Irmaningsih (2017) yang berjudul: “Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019.)
2. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
3. Objek Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian ini pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur terhadap kondisi perusahaan karena dapat menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pendapatan.

Menurut Fahmi (2012) “ Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Definisi kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan

perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sejenis.

Cara menganalisis kinerja keuangan

Menurut Mamduh dan Halim dalam (Eni Marlina 2016) pada dasarnya ada dua yang dapat dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yaitu dengan cara *time series analysis dan cros-sectional approach*.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Standar Akuntansi keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015) adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.2.2. Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2012) menyatakan “laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Macam-macam laporan keuangan

Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula.

Menurut Kasmir (2016), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

Menurut Kasmir (2016), Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016), laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan (Agustin, 2014) adalah:

1. Manager

Bagi manager laporan keuangan digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan telah dicapai perusahaan dan sebagai pedoman dalam perencanaan masa depan.

2. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan berguna untuk menilai kesuksesan pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan.

3. Para Investor

Para investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa yang akan datang untuk jaminan investasinya.

4. Kreditor

Kreditor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya

2.1.3. Analisis laporan keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis laporan keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut standard akuntansi keuangan (2015) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011), “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antar satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan dalam ketetapan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016) ada enam, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan juga diungkapkan oleh Munawir (2010), yaitu sebagai berikut:

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan analisis laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, dapat peneliti simpulkan tujuannya adalah untuk menjadi alat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan, pembandingan hasil yang dicapai dan mengetahui kekuatan perusahaan.

2.1.3.3. Metode dan Teknik Analisis laporan keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakuakn analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan

diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis *Vertikal (Statis)* yaitu merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis *Horizontal (Dinamis)* yaitu merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010), terdiri dari :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan dan penurunan dalam persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e. Persentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend atau tendensi* atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya,
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Semua teknik analisis yang digunakan itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.4. Rasio Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2010) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya

antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Menurut Hery (2012), rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standard yang ditentukan sebelumnya atau dengan rasio pesaing.

Menurut Fahmi (2012) menyatakan rasio keuangan dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

2.1.4.2. Jenis-jenis rasio keuangan

Karena Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga penulis hanya akan membahas mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan, yaitu

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011), “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri”.

a. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Sartono (2011)

b. *Return on Investment*

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam rangka mencapai laba.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sartono (2010)

2. *Rasio Aktivitas*

Menurut Sartono (2011), “Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan”.

Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah:

a. *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sartono (2011)

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

b. Fixed Asset Turn Over

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Sartono (2011)

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sartono (2011)

d. *Average Collection Period*

Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

Sartono (2011)

e. *Receivable Turn Over*

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio* dan *quik ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Sartono (2011)

f. Working Capital Turn Over

Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka current ratio dan quick ratio yang dimiliki akan semakin bagus.

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar – Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sartono (2011)

2.1.5. Return On Investment (ROI)

2.1.5.1. Pengertian ROI

Menurut Sutrisno (2012), pengertian *ROI* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *ROI* meningkat maka hal ini berarti rasio perofitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2011) Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Kasmir (2015), pengertian *ROI* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = Net Profit Margin \times Total Asset Turnover$$

$Return\ on\ Investment = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

2.1.5.2. Kelebihan, Kelemahan & Analisis *ROI*

Menurut Abdulah (2013) analisis *ROI* memiliki kelebihan dan kelemahan analisis sebagai berikut:

1. Berikut ini adalah kelebihan Analisis *ROI* yaitu:
 - a. Sebagai alat untuk mengontrol, *ROI* dapat digunakan untuk perencanaan dan juga sebagai landasan perusahaan untuk membuat keputusan.
 - b. *ROI* dapat digunakan sebagai alat pengukur profitabilitas dari setiap produk perusahaan.
 - c. Dan kelebihan paling utama dari *ROI* sangat terkait dengan efisiensi pemakaian modal, efisiensi produksi serta efisiensi penjualan.
2. Berikut ini adalah kelemahan Analisis *ROI* yaitu:
 - a. Kelemahan dari *ROI* adalah kesulitan untuk membandingkan rate if return perusahaan dengan perusahaan lain karena system akuntansi antara perusahaan yang berbeda.

- b. Pemakaian *ROI* di dalam analisa tidak bisa digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan..

2.1.5.3. Faktor yang mempengaruhi *ROI*

Menurut Hesty (2014), terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi *ROI*, yaitu:

1. Perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan.
2. Profit margin dan besarnya keuntungan operasional yang terlihat dari persentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.6. *Du Pont System*

2.1.6.1. Pengertian *Du Pont System*

Analisis metode *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara mendetail.

Menurut Sanjaya (2017) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Menurut Saraswati, Topowijono, & Yaningwati (2015) "*Du Pont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan *ROI*, mengetahui baik buruknya

manajemen dalam melakukan pengelolaan assets yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih.”

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Du Pont System* adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* yang kemudian menggunakan *Return on Investment (ROI)* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

2.1.6.2. Manfaat *Du Pont System*

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa manfaat analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Efisiensi, dengan system ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standard industry, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan
4. Dapat mengukur profitabilitas
5. Dapat membuat perencanaan

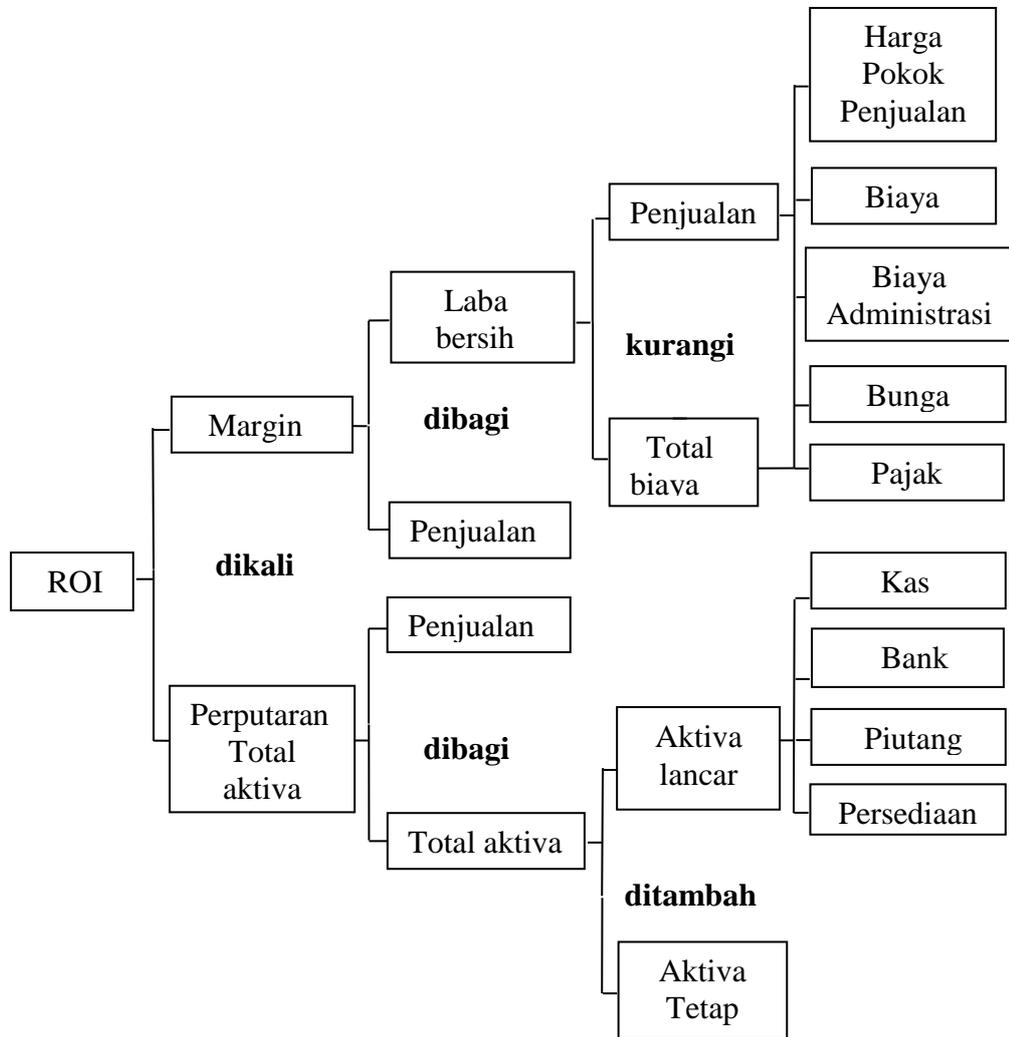
Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *Du Pont System* bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

2.1.6.3. Keunggulan dan Kelemahan *Du Pont System*

Keunggulan dan kelemahan *Du Pont System* menurut (Munawir,2010) adalah sebagai berikut:

1. Berikut ini adalah keunggulan *Du Pont System* yaitu:
 - a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
 - b. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
 - c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
 - d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.
2. Berikut ini adalah kelemahan *Du Pont System* yaitu:
 - a. *ROI* perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
 - b. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
 - c. Menggunakan *ROI* saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

2.1.6.4. Bagan Du Pont System



Gambar 2.1 Bagan Du Pont

Sumber: Weston dan Copeland, 2010

Bagan *du pont* yang disajikan pada gambar diatas menunjukkan elemen pembentuk *ROI*, dimana nilai *ROI* berasal dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *NPM* dan *TATO*. Elemen pembentuk *NPM* merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga kepada akun beban

pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan *TATO* diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva kelompok aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitriani (2017)	Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera	<i>Deskriptif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Milenium Primarindo Sejahtera yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan oleh karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan daripada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.
2	Dede (2018)	Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)	<i>Deskriptif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hasil Total Assets Turnover sebesar 202,3 kali, hasil Net Profit Margin sebesar 68,4% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Training Company Tbk, PT Mayora Indah dengan hasil Return On Investment sebesar 2,17%, dan PT Delta Djakarta Tbk dengan hasil Equity Multiplier sebesar 3,88%. Sementara itu perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0,02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar

No	Peneliti & Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
				0,19%.
3	Robertus (2010)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Analisis Du Pont Dan Metode Analisis Economic Value Added(Eva) Studi Kasus PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk Tahun 2004-2008	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROI, tingkat efektivitas aktiva PT. Astra Internasional Tbk. Terhadap laba bersih tahun 2004 lebih baik disbanding tahun 2005-2008. Tingkat efektivitas sebesar 13,81% ditahun 2004 lebih efektif dari 11,61% ditahun 2005 6,41% ditahun 2006 10,26% tahun 2007,dan 11,38% ditahun 2008. Berdasarkan Economic Value Added(Eva) Studi Kasus PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk, memiliki nilai tambah ekonomi yang positif ditahun 2004,2005, dan 2008. Di tahun 2006, 2007 PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk, memiliki nilai tambah ekonomi yang negatif.
4	Putri (2020)	Analisis Kinerja Keuangan menggunakan DU PONT SYSTEM pada PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN	<i>Deskriptif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan mengalami kondisi cenderung menurun setiap tahunnya dan tidak mencapai standard, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa Du Pont System dengan rasio keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sehingga didapatkan kesimpulan atas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.
5	Eko (2016)	Analisis DU PONT SYSTEM untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ,(studi pada PT.Mayora Indah Tbk, PT.Delta Jakarta Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode tahun 2010-2015	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan ROE PT.Mayora Indah Tbk telah meningkat 3 kali di tahun 2011,2012, dan 2013, sedangkan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk nilai ROE hanya meningkat 1 kali pada tahun 2013. Secara keseluruhan kinerja keuangan ketiga emitem tersebut pada umumnya mengalami fluktuasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut tidak dikeadaan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
				baik. Rata-rata, kinerja keuangan PT.Delta Djakarta Tbk adalah yang terbaik, maka PT.Mayora Indah Tbk berada di posisi kedua dan kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur adalah yang terendah.

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2020)

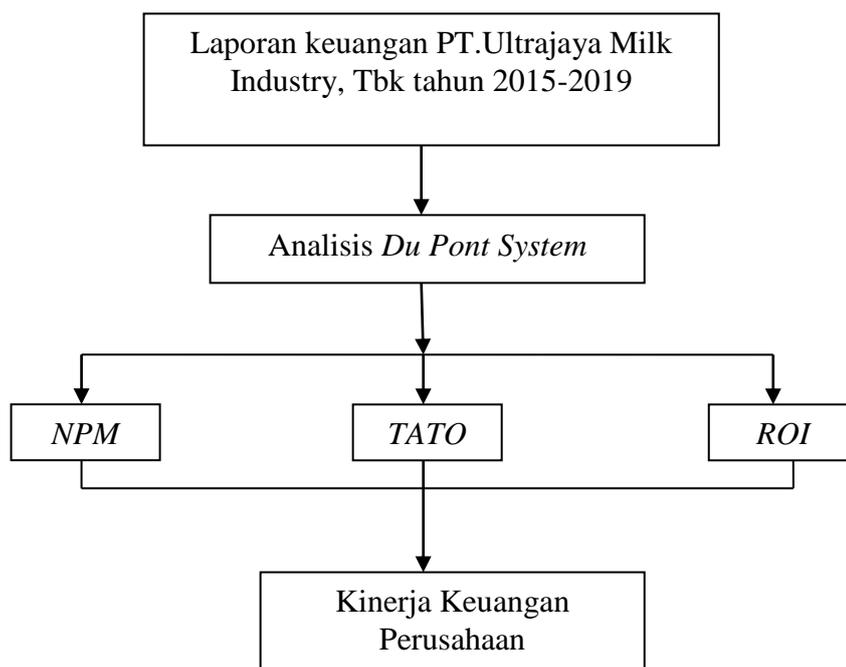
2.3. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu.

Dengan laporan keuangan tersebut bisa menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* didapat dari hasil persentase perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Lalu mengukur rasio *Total Assets Turnover (TATO)* yang merupakan rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam periode tertentu. *Total assets turnover (TATO)* didapat dari hasil perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Kemudian hasil dari perkalian antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Total Assets Turn Over (TATO)* digunakan untuk menganalisis naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam

hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2015-2019 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* dengan cara menghitung nilai *NPM* dan *TATO*

Du Pont System memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. *Du Pont System* pada penelitian ini yaitu *Total asset Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* untuk menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: kerangka konseptual PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2015-2019
Diolah Penulis.2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) “Penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Sedangkan kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numeric seperti nilai rasio. Menurut Sujarweni (2015) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2019.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2020 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Maret-April 2020			Mei-Sep 2020			Nov-Mar 2020			Mar-Apr 2020		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■					
3	Seminar Proposal							■	■				
4	Perbaikan Acc Proposal							■					
5	Pengelolaan Data							■	■				
6	Penyusunan Skripsi							■	■				
7	Bimbingan skripsi									■	■	■	
8	Sidang meja hijau												■

Sumber : Oleh Peneliti (2020)

3.3. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan pada saat periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif atau merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipantau melalui laporan keuangan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah alat ukur terhadap kondisi perusahaan karena dapat menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menjalankan operasional guna meningkatkan pendapatan.	$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ Kasmir (2012) $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ Bringham dan Houston (2010). $ROI = NPM \times TATO$ Kasmir (2014)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Menurut Sujarweni (2015) Kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2019.

3.4.2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk periode tahun 2015 – 2019

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) “Penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin (NPM)*, diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinotasikan dengan persentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi mulai dari tahun 2015-2019.
2. Menghitung *Total Assets Turn Over (TATO)*, diperoleh dengan perbandingan penjualan dengan total aktiva yang dinotasikan dengan persentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi dan neraca mulai dari tahun 2015-2019.
3. Menghitung *Return On Investment (ROI)*, diperoleh dengan perkalian antara *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* yang

dinotasikan dengan persentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi mulai dari tahun 2015-2019.

4. Menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.
5. Menganalisis hubungan *NPM, TATO, dan ROI* dalam penilaian kinerja keuangan *Du Pont System* pada PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah *PT. Ultrajaya Milk Industri*

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, *PT Ultrajaya* telah berkembang dengan sangat pesat hingga mampu meraih posisi saat ini sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu dan jus buah. Kisah *PT Ultrajaya* diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi *PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company*. *PT Ultrajaya* saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti *Ultra Milk* untuk produk susu, *Buavita* untuk jus buah segar dan *Teh Kotak* untuk minumannah segar. Lokasi pabriknya terletak sangat strategis di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumberdaya alam yang melimpah, segar dan berkualitas, mulai dari susu segar, daun teh hingga buah-buahan tropis. Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alaminya dapat dipertahankan melalui teknologi proses *UHT (Ultra High Temperature)* dan pengemasan aseptik tanpa menggunakan bahan pengawet apapun.

Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis.

Pertumbuhan pesat tersebut diraih oleh adanya sebuah filosofi sederhana “Sebuah tekad untuk memproduksi produk dalam kemasan berkualitas tinggi memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia yang terus meningkat”. Kesuksesan filosofi ini ditentukan pula oleh kemampuan PT Ultrajaya yang sudah terbukti dalam mencapai empat sasaran. Pertama, memastikan bahwa hanya bahan baku terbaik yang digunakan untuk proses produksi. Kedua, memproduksi jenis produk sebanyak mungkin untuk konsumen kami. Ketiga, PT Ultrajaya memiliki teknologi tepat yang membantu dalam pengembangan dan produksi beragam produk berkualitas. Dan akhirnya mengirimkan produk-produk ini ke seluruh konsumen Indonesia di mana pun mereka berada. Filosofi ini yang telah membuat PT Ultrajaya sukses di masa lampau, akan terus diterapkan di masa mendatang. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi minuman terkemuka di Indonesia. PT. Ultrajaya Milk Industri adalah perusahaan yang menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu *SAP* sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor *SAP* yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul *SAP*. Akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti system mereka ke *Oracle EBS R. 12* yang bisa membuat system terintegrasi dengan *Robot ASRS*, suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi Ultra Jaya yang sampai sekarang *Project Oracle* menjadi acuan untuk mengimplementasi di anak-anak perusahaan Ultra Jaya yang lain. Terbukti dari Ultra Jaya dapat menghasilkan berbagai produk yang berkualitas yang sampai saat ini menjadi merek-merek yang terkenal di berbagai Negara, seperti

ultra milk, ultra susu kental manis, ultra mimi, teh kotak, kiyora, sari kacang ijo, dan lain-lain.

Perusahaan Ultra Jaya ini pertama kali didirikan sejak 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultra Jaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat- Indonesia.

Pada tanggal 15 Mei 1990, Ultra Jaya memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Ultra Jaya (IPO) kepada masyarakat, Karena perusahaan Ultra Jaya dapat berkembang pesat di Indonesia, maka perusahaan mampu mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.1.2. Visi dan Misi *PT. Ultrajaya Milk Industri*

Visi dari *PT. Ultrajaya Milk Industri* yaitu:

Menjadi perusahaan Industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi dari *PT. Ultrajaya Milk Industri* yaitu:

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/ konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas *PT. Ultrajaya Milk Industri*

Deskripsi Jabatan perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri sebagai berikut:

Secara umum setiap bagian pada struktur organisasi memiliki kewajiban yaitu melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur adapun tugas darimasing-masing departemen dari struktur organisasi diatas, diantaranya :

1. Board of Directors

- a. Menetapkan strategi perusahaan yang harus dilaksanakan oleh setiap departemen dan perusahaan.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap karyawan dan departemen.

2. Corporate Secretary

- a. Bertanggung jawab untuk penyediaan dan penyebaran informasi kepada calon investor dan investor.
- b. Membina hubungan kepada pihak-pihak terkait dalam hal investasi.

3. Internal Audit

- a. Melakukan pengawasan internal kepada seluruh departemen dan karyawan secara rutin dan melaporkan kepada dewan direksi.

4. Sales and Distributor

- a. Bertanggungjawab penuh dalam hal penjualan distribusi produk-produk PT.Ultrajaya ke seluruh Indonesia pada target Outlet yang ditetapkan.
- b. Membina hubungan baik dengan semua pelanggan PT Ultrajaya.

5. Marketing

- a. Menyusun rencana pemasaran untuk semua produk PT Ultrajaya.
- b. Melakukan evaluasi aktivitas pemasaran sesuai dengan strategi perusahaan yang telah ditetapkan.

- c. Berkerja sama dengan pihak lain seperti biro iklan atau Departemen lain seperti bagian produksi untuk memastikan aktivitas pemasaran dapat dilakukan dengan baik.

6. *Manufacturing*

- a. Bertanggung jawab penuh dalam hal produksi semua produk.
- b. PT Ultrajaya sesuai dengan jumlah dan kualitas yang sudah ditetapkan.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam hal kelancaran produksi dan perawatan mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi.

7. *Personal and General Affairs*

- a. Bertanggungjawab penuh dalam hal penerimaan karyawan pelatihan hingga pembuatan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.

8. *Finance and Accounting*

- a. Bertanggung jawab penuh dalam hal pelaporan keuangan dan akuntansi PT Ultrajaya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.
- b. Menyusun laporan rutin dan melaporkan kepada dewan direksi

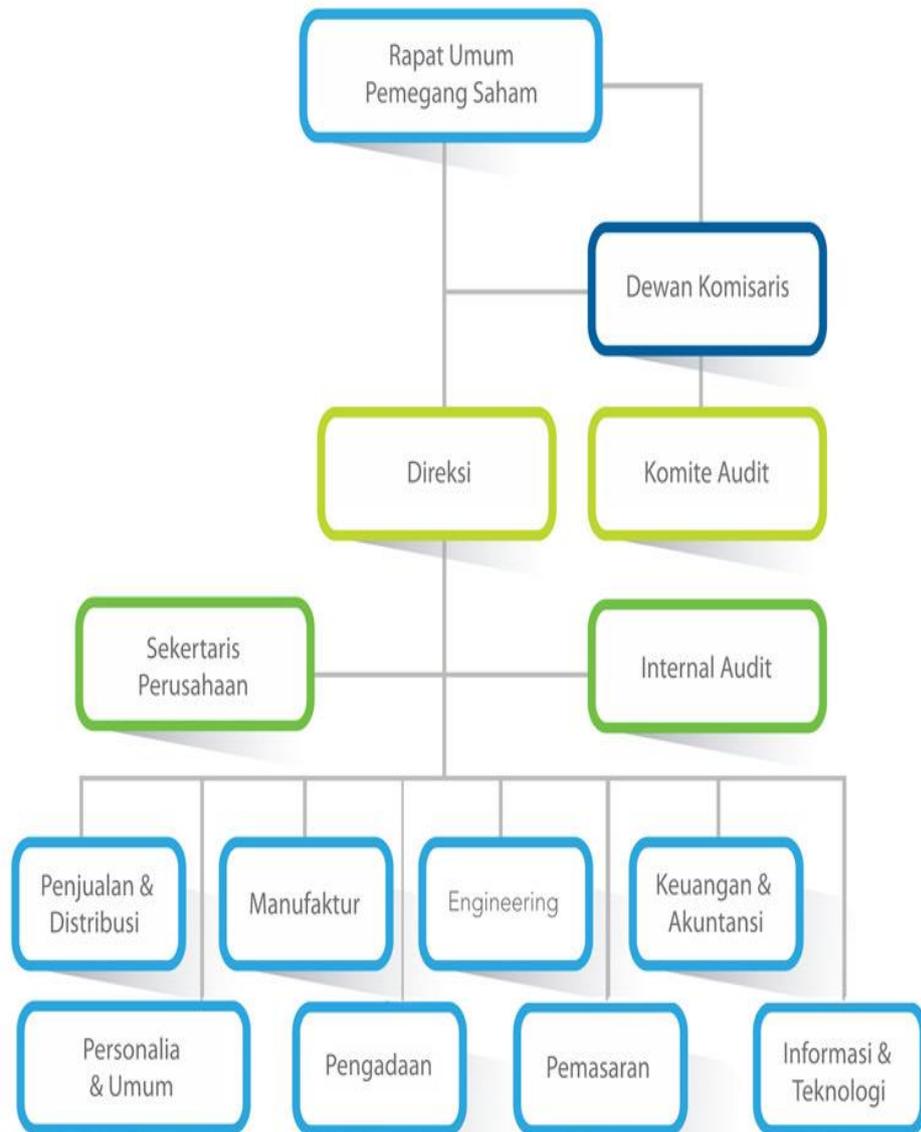
9. *MIS(Management Information Sales)*

- a. Bertanggung jawab penuh dalam hal penyusunan dan pengendalian sistem informasi di PT. Ultrajaya
- b. Membantu setiap unit kerja di PT. Ultrajaya demi kelancaran penyediaan informasi untuk dewan direksi

10. *Engineering*

- a. Membantu departemen manufacturing dalam hal pemeliharaan perbaikan dan pengawasan mesin-mesin produksi yang digunakan.

Berikut ini adalah struktur PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk



Sumber: www.ultrajaya.co.id

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Ultrajaya Milk, Tbk

4.1.4. Analisis Deskriptif Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT.Ultrajaya Milk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dengan menggunakan metode du pont system. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis *Du Pont System* untuk mengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sanjaya (2017) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. “Analisis Du Pont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut”.

Menurut Syamsudin (2011) Pada penelitian ini, penulis juga membuat tabel ringkasan yang digunakan untuk menghitung *du pont system* pada perusahaan PT.Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2015-2019.

Penulis mengumpulkan data dengan membuat laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba ruginya yang langsung dari perusahaan PT.Ultrajaya Milk, Tbk . Kemudian membuat analisis *du pont system* berupa *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* dari PT. Ultra Jaya Tbk mulai dari tahun 2015 – 2019

Tabel 4.1.
Data Du Pont System
PT.Ultrajaya Milk Industry , Tbk
Tahun 2015-2019

TAHUN	NPM	TATO	ROI
2015	11,91%	1,24 kali	14,77%
2016	15,15%	1,11 kali	16,82%
2017	14,58%	0,94 kali	13,71%
2018	12,82%	0,99 kali	12,69%
2019	16,6%	0,94 kali	15,60%

Sumber: laporan tahunan PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019 diolah oleh penulis
(data sekunder)

Pada kesempatan ini penulis ingin menganalisis Du Pont System yang merupakan salah satu metode penelitian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara mencari hasil dari nilai *Net Profit Margin* dan nilai *Total Assets Turn Over*, kemudian melakukan perkalian antara *Net Profit Margin* dan nilai *Total Assets Turn Over* untuk dapat menentukan nilai Return On Investment.

Ada beberapa tahap untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan metode *du pont system* yaitu:

1. Menghitung Rasio Profitabilitas yakni *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan laba bersihnya.

Menurut Bringham dan Houston (2013) “Net Profit Margin adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) “Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Net Profit Margin menunjukkan perhitungan efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan sehingga dapat diketahui laba yang telah dicapai dari seluruh penjualan.

Rumus yang digunakan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2015-2019

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{523.100.215.029.000}{4.393.932.684.171.000} \times 100\% \\ &= 11,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{709.826.000}{4.685.988.000} \times 100\% \\ &= 15,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{711.681.000}{4.879.559.000} \times 100\% \\ &= 14,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{701.607.000}{5.472.882.000} \times 100\% \\ &= 12,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.035.865.000}{6.241.419.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 16,60 \%$$

Penulis juga menyertakan nilai laba bersih atas penjualan menggunakan tabel dan grafik.

Berikut ini adalah tabel dari *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

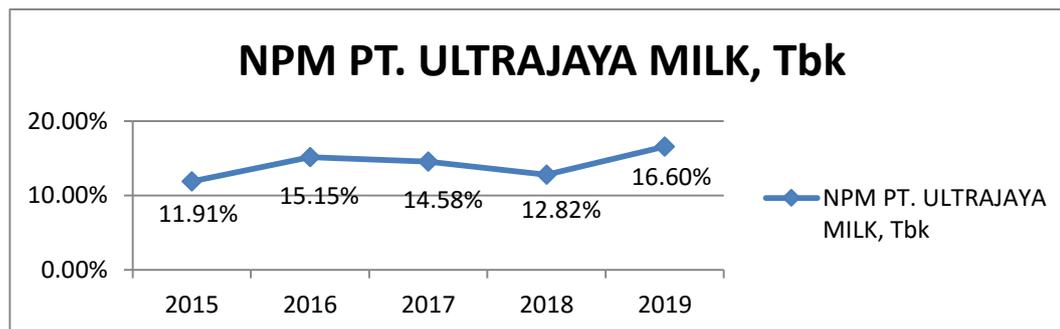
Tabel 4.2.

**Data Net Profit Margin (NPM)
PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019**

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM
2015	23.100.215.029.000	4.393.932.684.171.000	11,91 %
2016	709.826.000	4.685.988.000	15,15 %
2017	711.681.000	4.879.559.000	14,58 %
2018	701.607.000	5.472.882.000	12,82 %
2019	1.035.865.000	6.241.419.000	16,60 %

Sumber: laporan tahunan PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019 diolah oleh penulis
(data sekunder)

Berikut ini adalah grafik dari *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik data *Net Profit Margin* PT. ULTRAJAYA MILK, Tbk Periode Tahun 2015-2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT. Ultra Jaya Tbk mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya. Diawali dengan jumlah nilai NPM pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dari 11,91% menjadi 15,15% ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga meningkat sehingga tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 14,58%, ini disebabkan terjadinya penurunan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih, Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi 12,82% ini disebabkan terjadinya penurunan drastis terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih, dan pada Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 16,60% yang melebihi net profit margin di tahun 2016, ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga meningkat ini karena peningkatan tersebut masih dibawah standard rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Net Profit Margin pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2015-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab yang menyebabkan naik turunnya nilai Net Profit Margin dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan

baik apabila semakin tinggi nilai Net Profit Margin pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai Net Profit Margin suatu perusahaan maka akan berpengaruh tidak baik pula pada perusahaan tersebut.

2. Menghitung Rasio Aktivitas yakni *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011), Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2011), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Total Asset Turnover menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu.

Total Asset Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Rumus yang digunakan:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan *Total asset turn over (TATO)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2015-2019

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{4.393.932.684.171.000}{3.539.995.910.248.000} && \text{X 1 Kali} \\ &= 1,24 \text{ Kali} \\ \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{4.685.988.000}{4.239.200.000} && \text{X 1 Kali} \\ &= 1,11 \text{ Kali} \\ \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{4.879.559.000}{5.186.940.000} && \text{X 1 Kali} \\ &= 0,94 \text{ Kali} \\ \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{5.472.882.000}{5.555.871.000} && \text{X 1 Kali} \\ &= 0,99 \text{ Kali} \\ \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{701.607.000}{5.472.882.000} && \text{X 1 Kali} \\ &= 12,82 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Penulis juga menyertakan nilai total aktiva atas penjualan menggunakan tabel dan grafik.

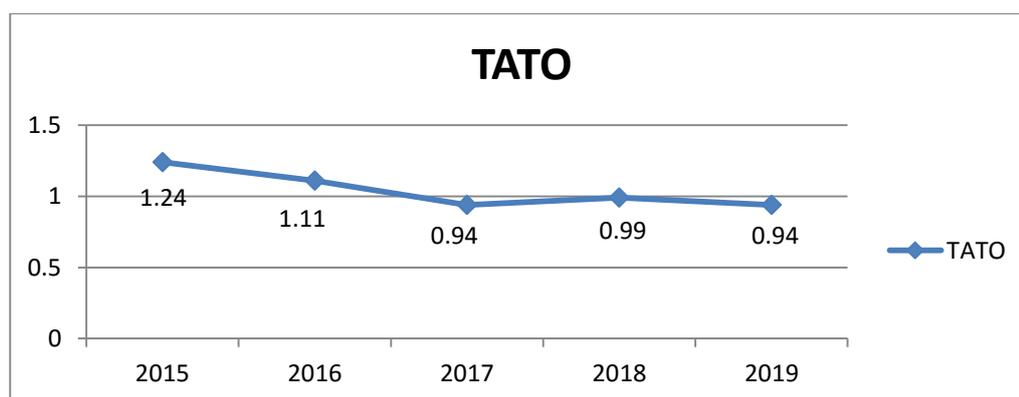
Berikut ini adalah tabel dari *Total Assets Turn Over* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Data Total Assets Turn Over
PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2015	4.393.932.684.171.000	3.539.995.910.248.000	1,24 kali
2016	4.685.988.000	4.239.200.000	1,11 kali
2017	4.879.559.000	5.186.940.000	0,94 kali
2018	5.472.882.000	5.555.871.000	0,99 kali
2019	6.241.419.000	6.608.422.000	0,94 kali

Sumber: Sumber: laporan tahunan PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019 diolah oleh penulis
(data sekunder)

Berikut ini adalah grafik dari *Total Assets Turn Over* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik data Total Assets Turn Over
PT. ULTRAJAYA MILK, Tbk Periode Tahun 2015-2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) PT. Ultra Jaya Tbk mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya. *Total Asset Turn Over (TATO)* juga mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya, Dimulai dengan jumlah nilai *TATO* pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,24 kali, kemudian pada tahun 2016 terjadinya penurunan disebabkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1,11 kali. Pada tahun 2017 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan namun nilai *Total Assets Turn Over* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,94kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Assets Turn Over* menjadi 0,99 kali. Dan Pada tahun 2019 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan namun nilai *Total Assets Turn Over* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,94 kali dan perusahaan tersebut masih dibawah standar rata-rata industri senilai 2 kali.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, yang disebabkan karena tingkat penjualan perusahaan tersebut tidak stabil. Perusahaan baik apabila semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* pada suatu perusahaan maka akan berpengaruh baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Total Assets Turn Over* suatu perusahaan maka akan berpengaruh tidak baik pula pada perusahaaan tersebut.

3. Menghitung Rasio Profitabilitas yakni Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Menurut Sutrisno (2012), pengertian *ROI* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *ROI* meningkat maka hal ini berarti rasio perofitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2011) Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya yang dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{NPM} \times \text{TOTA}$$

Perhitungan *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2015-2019

$$\text{Tahun 2015} = 11,91\% \times 1,24 = 14,77\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 15,15\% \times 1,11 = 16,82\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 14,58\% \times 0,94 = 13,71\%$$

$$\text{Tahun 2018} = 12,82\% \times 0,99 = 12,69\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 16,60\% \times 0,94 = 15,60\%$$

Disimpulkan dari perhitungan yang diatas adalah tahun 2015 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk senilai 14,77%, tahun 2016 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk senilai 16,82%, Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk senilai 13,71%, tahun 2018 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk senilai 12,69%, dan pada tahun 2019 nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk senilai 15,60%.

Penulis juga menyertakan nilai *Return On Investment (ROI)* menggunakan tabel dan grafik.

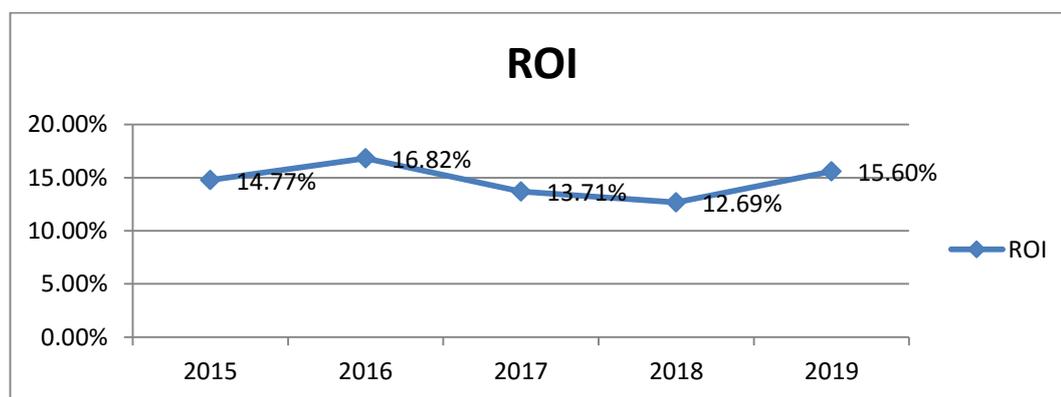
Berikut ini adalah tabel dari *Return On Investment (ROI)* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Data Return On Investment (ROI)
PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
Tahun 2015-2019

TAHUN	NPM	TATO	ROI
2015	11,91%	1,24 KALI	14,77%
2016	15,15%	1,11 KALI	16,82%
2017	14,58%	0,94 KALI	13,71%
2018	12,82%	0,99 KALI	12,69%
2019	16,60%	0,94 KALI	15,60%

Sumber: laporan tahunan PT.Ultrajaya MilkIndustry , Tbk
 Tahun 2015-2019 diolah oleh penulis (data sekunder)

Berikut ini adalah grafik dari *Return On Investment (ROI)* yang dicapai oleh perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia yaitu perusahaan PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik data Return On Investment (ROI)
PT. ULTRAJAYA MILK, Tbk Periode Tahun 2015-2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari nilai *Return On Investment (ROI)* PT. Ultra Jaya Tbk mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya. Diawali dengan Tahun 2015 nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar 14,77%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 16,82%, kenaikan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 13,71%, Penurunan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Kemudian pada tahun 2018 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 12,69%, Penurunan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin (NPM)* dan kenaikan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 15,60%, kenaikan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh Kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*.

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang terjadi di Return On Investment dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab terjadinya nilai Return On Investment pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK yang mengalami kenaikan dan penurunan adalah terdapat pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* periode tahun 2015-2019.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis analisis dengan menggunakan *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry,

TBK periode 2015-2019, dan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara NPM, TATO, ROI dalam kinerja keuangan menggunakan *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. **Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK**

Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk periode 2015-2019 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan belum efektif dalam mengelola investasinya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa “Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Namun pada penelitian tersebut, nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan menunjukkan angka rendah dari tahun 2015-2019 senilai 14,77%, 16,82%, 13,71%, 12,69%, 15,60%. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan masih dibawah standard rata-rata industri untuk ROI yaitu 30% (Kasmir, 2011).

Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK periode 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015 dapat dinyatakan baik selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis, kemudian pada tahun 2018 kembali terjadinya penurunan. Dan selanjutnya pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan kembali membaik.

2. Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK dan hubungannya dengan Net Profit Margin

Nilai *Net Profit Margin* meningkat, namun setiap periode tertentu tergolong rendah pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK seperti pada tahun 2015-2019 senilai 11,91%, 15,15%, 14,58%, 12,82%, 16,60% dan peningkatan tersebut masih dibawah standard rata-rata industri untuk NPM yaitu 20% (Kasmir,2011) Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk melakukan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan sehingga belum menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan. Sementara teori yang dikemukakan oleh Hani (2015) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum efektif dalam memperoleh peningkatan laba bersih dari hasil penjualan pada periode tertentu.

3. Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK dan hubungannya dengan Total Assets Turnover(TATO)

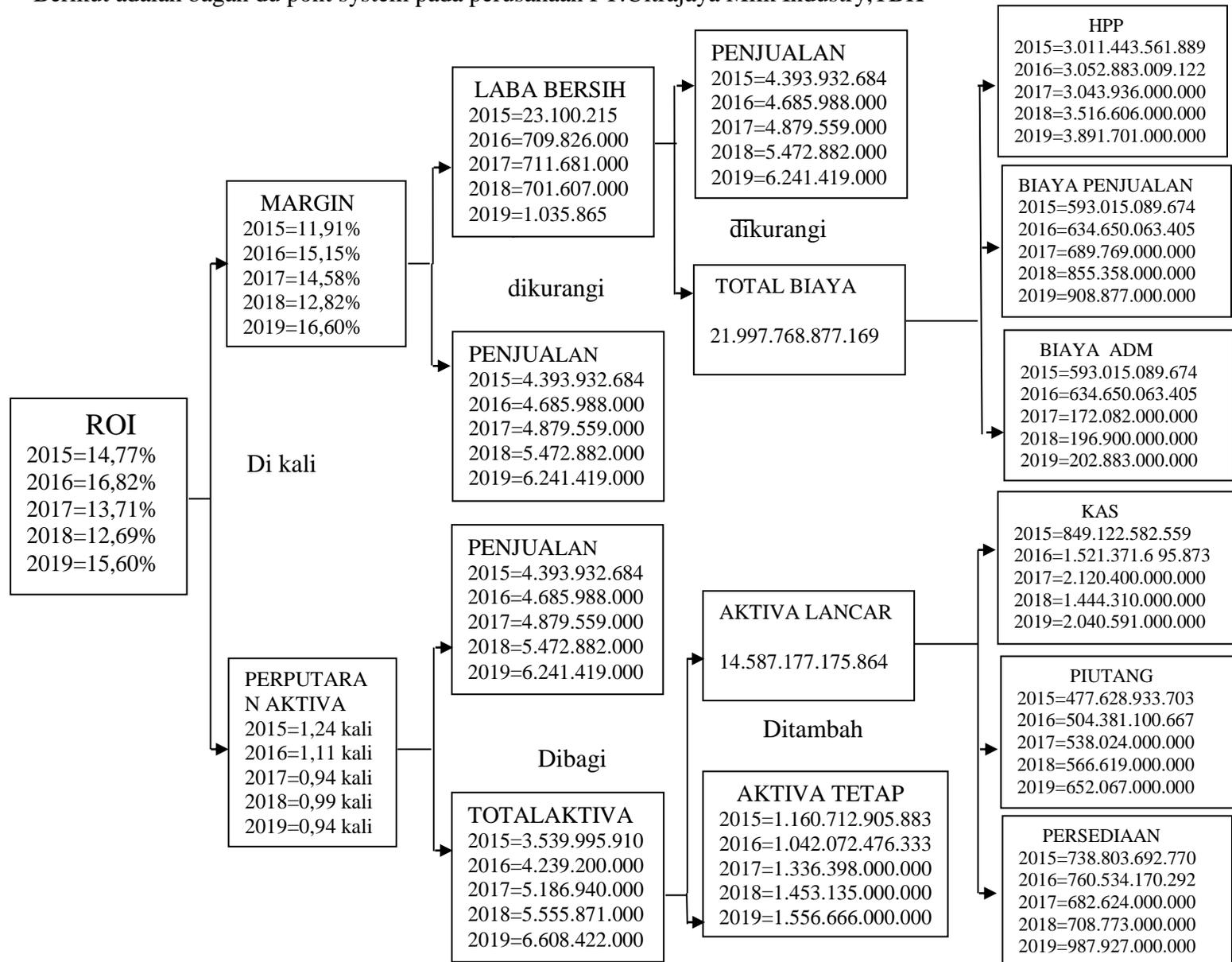
Nilai *Total Assets Turnover(TATO)* pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK periode tahun 2015-2019 menunjukkan angka yang masih rendah dan cenderung menurun seperti halnya pada tahun 2016 terjadinya penurunan

disebabkan karena jumlah penjualan menurun dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1,11 kali. Pada tahun 2017 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan namun nilai *Total Assets Turn Over* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,94kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan yang mengakibatkan terjadi kenaikan terhadap nilai *Total Assets Turn Over* menjadi 0,99 kali. Dan Pada tahun 2019 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan namun nilai *Total Assets Turn Over* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,94 kali dan perusahaan tersebut masih dibawah standar rata-rata industri senilai 2 kali (Kasmir,2011). hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dikarenakan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013) menyatakan “Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar ”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

4. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan pada *PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK* dan hubungannya dengan *Return On Investment (ROI)*

Nilai *Return On Investment (ROI)* pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK periode tahun 2015-2019 menunjukkan angka yang masih rendah juga dan cenderung menurun seperti terlihat pada tahun 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 13,71%, Penurunan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Kemudian pada tahun 2018 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 12,69%, Penurunan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin (NPM)* dan kenaikan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan menjadi 15,60%, kenaikan nilai *Return On Investment (ROI)* disebabkan oleh Kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*. Namun dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, TBK periode tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut masih dibawah standard rata-rata industri untuk ROI yaitu 30% (Kasmir,2011). hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dikarenakan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013) menyatakan “Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar ”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal.

Berikut adalah bagan du pont system pada perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industry,TBK



Gambar 4.5 Bagan Du Pont pada PT.Ultrajaya Milk.TBK

Sumber:diolah oleh penulis

Pada Bagan du pont system pada PT.Ultrajaya Milk, TBK diatas menunjukkan elemen pembentuk ROI dari tahun 2015-2019 adalah senilai 14,77%,16,82%,13,71%, 12,69%, 15,60%. Dimana ROI berasal dari margin yang memiliki nilai pada tahun 2015-2019 sebesar 11,91%, 15,15%, 14,58%, 12,82%, 16,60% dikali perputaran total aktiva yang memiliki nilai pada tahun 2015-2019 sebesar 1,24kali, 1,11kali, 0,94kali, 0,99kali, 0,94kali. Dimana hasil margin yang didapat mengalami fluktuasi dari dua elemen yaitu laba bersih pada tahun 2015-2019 senilai Rp23.100.215, Rp 709.826.000, Rp 711.681.000, Rp 1.035.865 dibagi dengan penjualan pada tahun 2015-2019 senilai Rp4.393.932.684, Rp4.685.988.000, Rp4.879.559.000, Rp5.472.882.000, Rp6.241.419.000. Laba bersih terbagi menjadi 2 elemen yaitu penjualan dikurangi total biaya pada tahun 2015-2019 senilai Rp21.997.768.877.169 yang didapat dari HPP senilai Rp3.011.443.561.889, Rp3.052.883.009.122, Rp3.043.936.000.000, Rp3.516.606.000.000, Rp3.891.701.000.000, biaya Penjualan senilai Rp 593.015.089.674, Rp634.650.053.405, Rp689.769.000.000, Rp855.358.000.000, Rp908.877.000.000, dan biaya administrasi senilai Rp 593.015.089.674, Rp 634.650.063.405, Rp 172.082.000.000, Rp 196.900.000.000, Rp 202.883.000.000. Dan untuk Perputaran total aktiva juga mengalami fluktuasi dari 2 elemen yaitu penjualan dibagi total aktiva senilai Rp 3.539.995.910, Rp 4.239.200.000, Rp 5.186.940.000, Rp 5.555.871.000, Rp 6.608.422.000. Total aktiva terbagi menjadi 2 elemen yaitu aktiva lancar yang senilai Rp 14.587.177.175.864 yang meliputi kas senilai Rp 849.122.582.559, Rp 1.521.371.695.873, Rp 2.120.400.000.000, Rp 1.444.310.000.000, Rp 2.040.591.000.000, piutang senilai Rp 477.628.933.703, Rp

504.381.100.667, Rp 538.024.000.000, Rp 566.619.000.000, Rp 652.067.000.000 dan persediaan senilai Rp 738.803.692.770, Rp 760.534.170.292, Rp 682.624.000.000, Rp 708.773.000.000, Rp 987.927.000.000 dan ditambahkan oleh aktiva tetap senilai Rp 76.225.587.801, Rp 75.365.544.586, Rp 1.336.398.000.000, Rp 1.453.135.000.000, Rp 1.556.666.000.000.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan PT.Ultrajaya milk industry, Tbk dengan menggunakan metode DuPont System periode 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Net Profit Margin (NPM)* PT. Ultra Jaya Tbk mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya. Diawali dengan jumlah nilai *NPM* pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dari 11,91% menjadi 15,15%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 14,58%, Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi 12,82%, dan pada Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 16,60% yang melebihi net profit margin di tahun 2016.
2. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Total Asset Turn Over (TATO)* juga mengalami kenaikan-penurunan setiap tahunnya, Dimulai dengan jumlah nilai *TATO* pada tahun 2015 yang mengalami penurunan pada tahun 2016 dari jumlah 1,24 kali menjadi 1,11 kali, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,94 kali, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,99 kali, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang bahkan jumlahnya sama dengan posisi di tahun 2017 yaitu 0.94 kali.
3. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Investment(ROI)* juga mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Diawali dengan jumlah nilai *ROI* pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dari jumlah 14,77% menjadi 16,82%, kemudian pada tahun

2017 mengalami penurunan menjadi 13,71%, lalu pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 12,69%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 15,60%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, maka diharapkan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivitya, serta mengatur penggunaan asetnya.
2. Agar nilai *Net Profit Margin* meningkat, maka perusahaan dapat diharapkan meningkatkan nilai pendapatan/penjualan perusahaan dan melakukan pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang menyebabkan nilai laba bersih tidak optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan dan menjadi semakin rendah..
3. Agar nilai *Total Assets Turn Over (TATO)* meningkat, maka perusahaan dapat diharapkan meningkatkan penjualan dari investasi perusahaan dengan menjaga kestabilan nilai aktiva lancar dengan cara meningkatkan strategi pemasaran yang lebih efektif, sehingga aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan menjadi meningkat.
4. Agar nilai *Return On Investment (ROI)* meningkat, maka perusahaan dapat diharapkan meningkatkan penjualan (NPM) serta meningkatkan perputaran aset (TATO) dengan baik dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin,R.P.(2014). *Hubungan Antara Produktivitas Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pada Karyawan Pt Bank Mandiri Tarakan*.*Ejournal Psikologi*, 02(01), 24 – 40.
- Agus,Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (4thed)*. Yogyakarta: Bpfee.
- Agus,Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Bpfee.
- Bringham Dan Houston.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*.Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham Dan Houston.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*.Jakarta: Kencana.
- Dede,I. (2017). *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerjakeuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Fahmi,Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*.Bandung: Alfabeta.
- Fahmi,Irham. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani,S. (2017). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Millennium Primarindo Sejahtera*.Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hani,Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*.Medan: Umsu Press.
- Harahap,S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap,S.S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap,S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1 -10*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery,S.E.,M.Si. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

- Hesty. (2014). *Pengaruh Return On Investment, Earnings Per Share, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012*. Skripsi. Fe Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir.(2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2014). *Analisis laporan Keuangan Cetakan Ke-Z*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairani,H. (2019). *Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Perkebunan Nusantara Iv Medan* .Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lianto,D. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. Jurnal Jibeka, 7(2), 25-31
- Munawir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). Environment Of Internet Marketing And Experiential Marketing In Indonesia Context: Small And Medium Enterprises (Smes) Purchase Intentions. In Iop Conference Series: Earth And Environmental Science (Vol. 469, No. 1, P. 012010). Iop Publishing.
- Putri,S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Pt.Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomidan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. Jurnal Manajemen, 11(1), 93-100.
- Sanjaya, S. (2017). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Taspen (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 17(1),15-32.
- Saraswati, N.D., Topowijoyo,& Yaningwati, F. (2015). *Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 23(1), 1-10.

- Siregar, O. K. (2018). Analisis Silpa Apbd Dan Arus Kas Dalam Penggunaan Belanja Modal Di Pemerintah Kabupaten Karo. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 91-98.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&R*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno.(2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*.Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin,Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). The Influence Of Internal Control And Competence Of Human Resources On Village Fund Management And The Implications On The Quality Of Village Financial Reports. *International Journal Of Civil Engineering And Technology*, 9(7), 1523-1531.